

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Manajemen persediaan adalah suatu keputusan atau kebijakan perusahaan untuk memastikan perusahaan mampu menyediakan persediaan dengan mutu, jumlah dan waktu tertentu (Harsanto, 2013). Manajemen persediaan memiliki tujuan untuk meminimumkan biaya, oleh karena itu perusahaan melakukan suatu analisis yang dapat menentukan tingkat persediaan yang dapat meminimumkan biaya persediaan. Persediaan merupakan suatu aset yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang akan dijual dalam periode tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi (Rangkuti, 2000). Banyak perusahaan yang belum menerapkan pengelolaan persediaan bahan baku. Dimana perusahaan tersebut belum dapat memperkirakan efektivitas dan efisiensi produksi yang tepat, yang seharusnya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan pembelian bahan baku dapat diminimumkan namun tidak diperhitungkan oleh perusahaan.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan, tanpa memiliki persediaan maka para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya. Hal ini bisa terjadi, karena tidak selamanya barang-barang tersedia pada setiap saat, yang berarti pula pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh

keuntungan yang seharusnya didapatkan. Perusahaan harus bisa mengusahakan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya-biaya yang ditimbulkan. Persediaan sangat penting untuk suatu perusahaan karena akan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi pada suatu perusahaan. Jika pengaturan persediaan dilakukan dengan baik akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut, karena itu diperlukan pengelolaan yang baik terhadap barang tersebut agar tidak mengganggu proses produksi.

Keuntungan yang maksimum dapat dicapai dengan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan persediaan. Untuk dapat meminimalkan biaya persediaan diperlukan perencanaan yang baik dalam mengoptimalkan jumlah persediaan yang harus dipesan. Pengendalian persediaan harus dilakukan dengan seimbang. Jika persediaan terlalu besar maka beban-beban biaya untuk menyimpan persediaan di dalam gudang akan tinggi sehingga, hal ini menyebabkan pemborosan. Sebaliknya, jika persediaan terlalu kecil atau dapat dikatakan kurangnya persediaan maka waktu pengiriman barang yang telah disepakati bersama antara perusahaan dengan konsumen akan menjadi terhambat.

Penelitian ini mempergunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengelola persediaan. EOQ adalah metode yang digunakan untuk mengoptimalkan pembelian bahan baku yang dapat menekan biaya-biaya persediaan sehingga efisiensi persediaan bahan dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. Analisis EOQ perlu dilakukan untuk mengetahui berapa banyak bahan baku yang harus dipesan dan diproduksi sehingga tidak mengeluarkan dana yang lebih besar untuk persediaan yang *overstock* akibat perusahaan yang tidak mampu mengestimasi kebutuhan persediaannya. Perusahaan juga dapat

menghindari terjadinya keterlambatan pengiriman produk kepada pelanggan karena adanya persediaan yang sudah habis dan keterlambatan bahan baku sehingga mengurangi kinerja perusahaan dalam pelayanan kepada para pelanggan. Jika suatu perusahaan memakai metode EOQ, maka perusahaan akan dapat memperkecil terjadinya kehabisan persediaan, sehingga hal ini tidak akan mengganggu proses produksi dan dapat menghemat biaya-biaya persediaan yang akan dikeluarkan perusahaan, karena adanya efisiensi persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan sudah menghitung kuantitas pemesanan yang paling optimal atau EOQ, selanjutnya harus menentukan *reorder point* (Syamsuddin,2007). *Reorder point* adalah saat atau titik di mana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali, sehingga kedatangan bahan baku datang tepat waktu (Riyanto, 2001).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Shiver Konveksi. Shiver Konveksi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi khususnya pada kaos dan sablon. Kain combed 32's digunakan perusahaan sebagai bahan baku utama dalam proses produksi, adapun bahan lainnya seperti benang dan tinta sablon yang digunakan pada proses produksi. Dalam penyimpanan bahan baku Shiver Konveksi memiliki gudang sendiri untuk penyimpanan bahan bakunya, sehingga perusahaan tidak melakukan sewa gudang untuk menyimpan persediaannya. Pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh Shiver Konveksi belum direncanakan dengan baik, karena perusahaan dalam pembelian persediaan kain dilakukan pada saat perusahaan mendapatkan pesanan baju dari pelanggan sehingga apabila terjadi keterlambatan datangnya bahan baku perusahaan tidak dapat melakukan proses produksi.

Pembelian persediaan kain pada saat mendapatkan pesanan baju akan mengakibatkan pemborosan terhadap biaya pemesanan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Economic Order Quantity Pada Shiver Konveksi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa persediaan bahan baku pada Shiver Konveksi belum direncanakan dengan baik, karena perusahaan membeli persediaan kain pada saat perusahaan mendapatkan pesanan baju sehingga apabila terjadi keterlambatan datangnya bahan baku maka perusahaan tidak dapat melakukan proses produksi dan mengakibatkan pemborosan terhadap biaya pemesanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini memfokuskan mengenai penerapan EOQ, *reorder point*, dan total biaya persediaan periode 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan

sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah per pesanan bahan baku kain menggunakan metode EOQ pada Shiver Konveksi?

2. Kapan Shiver Konveksi melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) baku kain?
3. Bagaimana total biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan sebelum dan sesudah menggunakan metode EOQ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui jumlah per pesanan bahan baku kain menggunakan metode EOQ pada Shiver Konveksi.
2. Untuk mengetahui pemesanan kembali (*reorder point*) baku kain yang dilakukan Shiver Konveksi.
3. Untuk mengetahui total biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan sebelum dan sesudah menggunakan metode EOQ

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori di bidang manajemen, khususnya manajemen persediaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa hasil penelitian di harapkan memberikan tambahan pengetahuan mahasiswa mengenai EOQ. Bagi Lembaga Undiksha hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut. Sedangkan bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran terhadap

analisis metode EOQ dan bagi peneliti lain hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para peneliti lain di bidang manajemen khususnya dibidang manajemen persediaan.

